



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 3, Agustus 2023, Hal: 388-403, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>
Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

ANALISIS PENDAPATAN USAHA MIKRO DAN KECIL PADA OBJEK WISATA NAPABALE DI DESA LOHIA KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA

Jumat Riani^{1)*}, Muh. Ilham²⁾, Abdullah Igo BD³⁾, La Ode Muhammad Yamin³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus
Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha mikro dan kecil pada objek wisata napabale di desa lohia kecamatan lohia kabupaten muna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kuantitatif menggunakan analisis pendapatan dan R/C Ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis pendapatan bersih yang diterima oleh 10 informan pengusaha mikro dan kecil di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna dengan total pendapatan bersih sebesar Rp. 19.957,327,- dengan rata-rata penerimaan dalam satu bulan penjualan sebesar Rp. 1.995,327,-. Analisis pendapatan pengusaha mikro dan kecil di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna pada 10 pengusaha usaha mikro dan kecil sebagai responden menunjukkan bahwa semua Revenue Cost Ratio berada pada nilai R/C > 1 yaitu dari tingkat 1,36 sampai 3,46 dengan nilai rata-rata R/C Ratio adalah 2,059. Hal ini berarti pengusaha mikro dan kecil tersebut layak atau berjalan secara efisien.

Kata Kunci: Pendapatan, Usaha Mikro Dan Kecil, R/C ratio

Abstract

The purpose of this study was to determine the income of micro and small businesses at napabale tourist attraction in lohia village, lohia sub-district, muna district. The method used in this research is Quantitative descriptive method using income analysis and R/C Ratio. The results of this study indicate that the analysis of net income received by 10 informants of micro and small entrepreneurs in Lohia Village, Lohia District, Muna Regency with a total net income of Rp. 19,957,327, - with an average revenue in one month of sales of Rp. 1,995,327, -. Analysis of the income of micro and small entrepreneurs in Lohia Village, Lohia District, Muna Regency on 10 micro and small business entrepreneurs as respondents shows that all Revenue Cost Ratio is at the value of $R / C > 1$, namely from the level of 1.36 to 3.46 with an average value of R / C Ratio is 2.059. This means that micro and small entrepreneurs are feasible or running efficiently.

Keywords: Income, Micro and Small Enterprises, R/C ratio

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sector ekonomi. Kehadiran UMKM dapat membantu meningkatkan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara maju dan berkembang. UMKM menyerap banyak tenaga kerja dibandingkan penyerapan tenaga kerja di usaha besar.

Menurut Wahyuni (2005) menjelaskan bahwa UMKM menjadi isu yang menarik untuk dicermati dan disikapi, hal ini dikarenakan: 1) saat krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia, UMKM mampu bertahan sampai saat ini. 2) perhatian pemerintah terhadap usaha disektor UMKM masih rendah 3) jumlah sector UMKM sangat banyak dan tersebar di semua tempat sehingga sangat potensial untuk menyerap banyak tenaga kerja. 4) sector UMKM sangat berperan penting dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional.

* Korespondensi Penulis. E-mail: jumatriani2019@gmail.com

Dalam perkembangan dunia usaha modal mempunyai arti yang sangat penting karena masalah modal merupakan personal yang tak akan berakhir, mengingat modal itu mengandung berbagai aspek penting dalam kelangsungan usaha. Modal atau investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan nelayan atau usaha kecil dan usaha mikro dimana untuk memperoleh peralatan sampan dan usaha mikro seperti menyediakan tempat usaha, isi usaha dan peralatan usaha begitu juga sebaliknya usaha kecil (sampan) menyediakan Sampan/perahu dan mesin yang di gunakan untuk sampan tanpa harus mengayuh.

Modal para usaha mikro dan kecil pada objek wisata napabale di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna, dimana para usaha mikro membuat atau membangun tempat usaha sendiri dengan mengeluarkan biaya sendiri untuk pembuatan tempat usaha tersebut. Modal yang dikeluarkan para usaha kecil mulai dari Rp. 13.500,000,- sampai dengan Rp. 28.500,000,-. Dan modal yang dikeluarkan oleh usaha mikro untuk membangun tempat usaha mulai dari Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 10.000,000,-. Sedangkan modal yang dibutuhkan untuk mengadakan isi dari usaha tersebut membutuhkan modal sebesar Rp. 2.450,- sampai dengan Rp 3.000.000,-.

Pariwisata saat ini merupakan bisnis unggulan, sebagai orang membutuhkan hiburan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (pleasure) dan untuk menghabiskan waktu luang (leisure). Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak di ragukan lagi. Pariwisata yang merupakan suatu industry dalam perkembangannya juga mempengaruhi sector-sektor industri lain di sekitarnya.

Pariwisata sesungguhnya telah dimulai sejak peradaban manusia, yang ditandai oleh adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah atau perjalan agama lainnya. Bagi Indonesia, jejak pariwisata ditelusuri kembali kedadawarsa 1910-an, yang ditandai dengan dibentuknya VTV (Vereeniging Toeristen Verkeer), sebuah badan pariwisata Belanda, di Batavia. Badan pemerintah ini sekaligus juga bertindak sebagai tur operator dan travel agent, yang secara genjar mempromosikan Indonesia. Hal ini mendapatkan respon yang sangat baik, dengan meningkatnya minat masyarakat Belanda dan Eropa untuk berkunjung ke Indonesia.

Pengembangan usaha pariwisata di Indonesia UU nomor 9 tahun 1990 yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan pendapatan hasil daerah (PAD), meningkatkan tarif hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Oleh karena itu pengembangan dan pelaksanaan kepariwisataan harus diupayakan secara terencana, terhadap dan berkesinambungan setelah melalui pengkajian secara cermat.

Dalam undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan kepariwisataan Indonesia adalah Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Meningkatkan kesejahteraan rakyat, Menghapus kemiskinan, Mengatasi pengangguran, Melestarikan alam, Memajukan kebudayaan, Mengangkat citra bangsa, Memupuk rasa cinta tanah air, Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan Mempererat persahabatan antara bangsa.

Danau Napabale merupakan sebuah danau air asin yang terletak di kaki bukit Desa Lohia, kabupaten muna, Sulawesi tenggara, Indonesia Danau Napabale tersebut letaknya +_15 Km dari Raha Ibu Kota Kabupaten Muna. Danau ini bersebelahan dengan laut melalui sebuah terowongan alam sepanjang 30 meter dengan lebar 9 meter. melalui terowongan tersebut, Danau Napabale memperoleh suplai air dari laut. Jumlah Debit air danau ini sangat tergantung dengan pasang surutnya air laut. Jika air laut pasang ,maka permukaan danau ikut naik dan terowongan penghubung akan tertutup oleh air. Tetapi, jika air laut surut, maka air danau ikut berkurang. Dan terowongan itu juga sering di gunakan oleh para nelayan sebagai

jalur ketika akan berangkat atau pulang dari melaut. Mengunjungi Danau Napabale para wisatawan dapat menikmati dua pesona wisata alam sekaligus, yaitu Danau dan Pantai. Keindahan Danau ini seluas lebih kurang 6 hektar, berbagai aktivitas bisa dilakukan. Menikmati sembari belayar di atas sampan atau dengan menyelam sembari menyaksikan pemandangan bawah air yang menakutkan (snorkeling). Sekiranya tidak bisa mengayuh sampan sendiri, wisatawan dapat menyewa sampan/perahu yang di sediakan nelayan untuk menjelajahi danau napabale, sehingga dapat memanfaatkan pengemudi perahu sebagai pemandu wisata. dimana terdapat sebuah pulau karang yang menghijau di tumbuh pepohonan hingga menikmati makan siang di pondok atau gazebo sambil menikmati panorama alam. Pengunjung juga dapat membeli mie instan, jagung mudah, snack maupun teh, kopi dan minuman kemasan lainnya yang di sediakan oleh para penjual yang ada di pantai napabale tersebut.

Berdasarkan data badan pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muna menunjukkan bahwa objek wisata Danau Napabale telah dikunjungi para wisatawan local dan luar daerah, Wisatawan yang datang kelokasi tersebut masih sangat terbatas yaitu rata-rata 200-250 orang perminggu, dan pada umumnya berasal dari Kota Raha atau Kecamatan lain disekitarnya. Dan para UMK rata-rata terdiri dari 20-25 UMK. yang terdiri dari usaha mikro seperti penjual pop mie siram, makanan ringan, minuman botol dingin, air bersih dan menyewakan ban bagi pengunjung sedangkan usaha kecil seperti sampan, yang digunakan pengunjung sebagai menyebrang ke pasir putih maupun berkeliling menikmati sekitaran pantai napabale dengan melewati terowongan. Warung yang ada pada lokasi wisata ini sudah banyak yang tersedia. Banyaknya penjual yang ada di sekitar pantai napabale dan para nelayan yang beberapa orang menyediakan sampan sebagai mata pencaharian sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Terminal sampan ini berada pada pinggiran danau laut Napabale yang digunakan pengunjung untuk memasuki area pantai, sehingga pengunjung tidak perlu berjalan kaki untuk melihat lokasi pantai Napabale tersebut.

Perlengkapan renang hanya berupa peralatan renang seperti ban-ban yang di sewakan dengan masing-masing harga Rp 5000 untuk ukuran ban kecil dan ukuran sedang dengan harga Rp 10.000 serta untuk ban ukuran besar dengan harga Rp. 15.000, Ban yang disewakan pengunjung digunakan sampai pengunjung tersebut pulang atau selesai menggunakannya.

Kunjungan wisatawan saat ini mulai berkurang karena adanya pantai Meleura sehingga menyebabkan kunjungan pantai Napabale berkurang dan ini berdampak bagi pendapatan para UMK di pantai Napabale.

Namun Pemerintah Daerah Kabupaten Muna belum mengelolah kawasan wisata tersebut sebagai kawasan potensial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar lokasi wisata ini di Danau Napabale. Walaupun Pemerintah Daerah Kabupaten Muna telah melakukan perbaikan pengelolaan kawasan wisata tersebut, hasil yang dicapai belum sebagaimana yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah masih perlu bekerja keras dalam mengatur masalah kepariwisataan serta peningkatan hubungan kerja dengan pihak-pihak yang terkait dalam menata kawasan wisata yang ada. Dengan rumusan masalah yaitu Berapa besar pendapatan usaha mikro dan kecil pada obyek wisata Napabale di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis berapa besar pendapatan usaha mikro dan kecil di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. Penelitian ini dilakukan di Desa Lohia,

Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna, Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan para pengusaha Mikro dan Kecil dalam jumlah 10 orang. Karena sedikitnya jumlah populasi yang ada, maka sampel dari penelitian adalah keseluruhan dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 10 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu teknik yang digunakan untuk melengkapi data dengan melihat dan mencermati secara langsung ke objek yang akan diteliti, Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan dan Dokumentasi yaitu data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, dan foto-foto kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti otentik sehingga fakta yang ditemukan dilapangan memiliki nilai keabsahan yang tinggi. Tujuan dokumentasi adalah sebagai pendukung data-data yang telah terkumpul agar lebih valid dan sebagai bukti penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan yang ada di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan obyek penelitian yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, keadaan responden yang diteliti, serta item-item yang didistribusikan dari masing-masing variabel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Setelah keseluruhan data telah terkumpul, maka kegiatan selanjutnya mengolah data kemudian mentabulasikan ke dalam tabel, kemudian membahas data yang telah diolah tersebut secara deskriptif. Adapun sistematika pelaksanaan analisis data pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Bersih

Untuk mengetahui tingkat pendapatan bersih Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

- π = Profit (Pendapatan Bersih)
- TR = Total Revenue (Pendapatan Kotor)
- TC = Biaya Total

2. Penerimaan Total

Untuk mengetahui hasil dari total penerimaan (TR) Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

- TR = Pendapatan Kotor (Total Revenue)
- P = Harga (Price)
- Q = Kuantitatif (Quantity)

3. Biaya Total (TC)

Untuk mengetahui biaya total (TC) dari Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

- TC = Biaya total (Total Cost)
- TVC = Total biaya variabel (Variabel cost)
- TFC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

4. R/C Ratio

Untuk mengetahui perbandingan antara total penerimaan (Revenue) dan total biaya produksi (Cost), maka di gunakan rumus:

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R/C Ratio (Revenue Cost Ratio) = Biaya penerimaan (Rp)

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan (Rp)

TC (Total Cost) = Biaya Total(Rp)

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $R/C > 1$ maka usaha tersebut menguntungkan
2. Jika $R/C < 1$ maka usaha tersebut rugi
3. Jika $R/C = 1$ maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Informan Pengusaha Usaha Mikro dan Kecil

a. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang di lakukan terhadap 10 informan diperoleh gambaran tentang karakteristik informan para pengusaha umk di Desa Lohia Kec. Lohia Kab. Muna yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Data berikut adalah sajian persentase jumlah informan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lohia
Kecamatan Lohia Kabupaten Muna

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	4	40
2	Perempuan	6	60
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Penelitian, Diolah 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan keseluruhan jumlah respondens penduduk di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna yang bekerja sebagai usaha mikro kecil di dominasi oleh perempuan.

b. Karakteristik Respondens Berdasarkan Tingkat Usia

Tabel berikut ini akan disajikan persentase jumlah informan berdasarkan tingkat umur:

Tabel 2. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Usia di Desa Lohia Kecamatan Lohia
Kabupaten Muna

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	30 – 33	2	20
2	41 -50	3	30
3	62 -69	5	50
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Penelitian, Diolah 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa para umk terbesar pada rentang usia 62-69 yaitu sebanyak 5 orang (50 %) sedangkan umk yang paling sedikit berada pada tingkat usia 30-33 yaitu sebanyak 2 orang (20%).

c. Karakteristik respondens berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting terhadap hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, menyadari pentingnya peranan pendidikan maka pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas sumberdaya manusia, baik malekukan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pendidikan umumnya mempengaruhi cara berpikir pengusaha umk. Pendidikan yang tinggi dengan umur yang relatife masih muda akan menyebabkan pengusaha umk lebih dinamis. Dalam penelitian ini pembahasan dikhususkan pada pendidikan formal dengan melihat lamanya tahun pendidikan. Untuk lebih jelasnya data penelitian tersebut ditampilkan melalui table berikut:

Tabel 3. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	6	60
2	SMP	3	30
3	SMA	1	10
	Jumlah	10	100%

Sumber: Hasil Penelitan, Diolah 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada respondens UMK di Desa Lohia, Kec. Lohia Kab. Muna umumnya lebih didominasi atau terbanyak adalah pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 6 orang (60%) kemudian tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 3 orang (30%) dan tingkat penddikan SMA sebanyak 1 orang (10%).

d. Karakteristik Respondens Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pendidikan yang diperoleh diluar bangkuk sekolah dari suatu kejadian atau peristiwa yang dialami, yang sangat berguna bagi seseorang untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya, khususnya pengalaman UMK untuk mengembangkan usaha yang dikelola. Semakin lama pengusaha umk menekuni kegiatan umk, maka semakin banyak pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki sehingga mampu mengelola usahanya secara efisien untuk meningkatkan pendapatan. Pengalaman UMK dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menjadi Pengusaha Umk di Desa Lohia Kecamatan Loha Kabupaten Muna.

No	Pengalaman Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	2 – 5	3	30
2	6 – 13	2	20
3	30 – 33	5	50
	Jumlah	10	100%

Sumber: Penelitian, Diolah 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah umk yang memiliki pengalaman terbanyak berada pada pengalaman 30–33 tahun yaitu sebanyak 5 orang (50 %), sedangkan pengalaman terendah yaitu berada pada 6–13 tahun sebanyak 2 orang (20%).

Tabel 5. Modal Responden Usaha Mikro Kecil di Desa Lohia Kecamatan Loha Kabupaten Muna.

No	Responden	Modal Usaha Mikro dan Kecil	
		Kecil	Mikro
1	Ld. Tuni	28.500.000	-
2	La Pono	25.500.000	-
3	La Ana	22.500.000	-
4	La pomiata	13.500.000	-
5	Dhelia	-	3.416.000
6	Erni	-	12.416.000
7	Wa Umba	-	4.416.000
8	Husna wati	-	7.468.000
9	Dini	-	4.342.000
10	Mariati	-	3.416.000

Hasil Penelitian, Diolah 2023

Pembahasan

1. Biaya UMK

Biaya berperan penting dalam pengambilan keputusan Usaha Mikro Kecil (UMK) Besarnya biaya yang digunakan untuk usaha mikro kecil akan menentukan besarnya pendapatan. Ada dua jenis biaya yang digunakan dalam Usaha Mikro Kecil (UMK) yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

1) Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel (VC) yang dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali penjualan dan penyebrangan, dimana biaya variabel tersebut diantaranya biaya tenaga kerja, biaya transportasi, es batu, bensin, dan lain-lain.

a) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah faktor pendukung keberlangsungan usaha mikro kecil. Dalam penyebrangan maupun penjualan menggunakan tenaga kerja itu sendiri atau tenaga kerja dalam keluarga namun biaya sewa tenaga kerja akan tetap dihitung, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 25.000/hari.

Tabel 6. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Proses Usaha Mikro Kecil Di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

Resp	Tenaga kerja/Hari	Biaya Tenaga Kerja/Bulan(Rp)
R1	30	750.000
R2	30	750.000
R3	30	750.000
R4	30	750.000
R5	30	750.000
R6	30	750.000

R7	30	750.000
R8	30	750.000
R9	30	750.000
R10	30	750.000
Jumlah	300	7.500.000
Rata-rata		750.000

Sumber : Hasil penelitian, Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan oleh 10 informan umk di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna untuk biaya tenaga kerja keseluruhan dengan total Rp 7.500.000,- dengan rata-rata biaya tenaga kerja keseluruhan dengan total Rp. 750.000/bulan.

b) Transportasi

Transportasi merupakan sarana penunjang bagi usaha mikro kecil. Dalam penelitian alat transportasi menggunakan mobil angkot untuk mengantarkan serta mengangkut barang dagangan, karena menggunakan mobil angkot umum maka mengeluarkan biaya dengan harga Rp. 10.000/hari.

Tabel 7. Biaya transportasi pemasaran usaha mikro kecil di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna

Resp	Biaya Transportasi/Bulan (Rp)
R1	300.000
R2	300.000
R3	300.000
R4	300.000
R5	300.000
R6	300.000
R7	300.000
R8	300.000
R9	300.000
R10	300.000
Jumlah	3.000.000
Rata-rata	300.000

Sumber : Hasil Penelitian, Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan 10 informan umk di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna untuk biaya transportasi dengan keseluruhan dengan total Rp. 3.000.000,- dengan rata-rata biaya transportasi sebesar Rp. 300.000,- dimana biaya transportasi para umk termasuk rendah di karenakan lokasi UMK tidak jauh dan sama-sama menggunakan mobil angkot umum.

c) Biaya lain-lain

Tabel 8. Biaya Beban Pembelian Barang, Es Batu, Solar, Serta Kantong Plastic Usaha Mikro Kecil Di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna

Respd	Biaya pembelian Brng (Rp)	Biaya es batu Perbiji 2000(Rp)	Biaya Solar 6.400/ltr (Rp)	Kantong plastic (Rp)	Jumlah biaya lain-lain (Rp)
Ld. Tuni	-	-	192.000	-	192.000
La Pono	-	-	160.000	-	160.000
La Ana	-	-	96.000	-	96.000
La pomiata	-	-	64.000	-	64.000
Dhelia	2.416.000	56.000	-	3000	2.475.000
Erni	2.416.000	168.000	-	3000	2.587.000
Wa Umba	2.416.000	112.000	-	3000	2.531.000
Husna wati	2.468.000	56.000	-	3000	2.527.000
Dini	2.342.000	112.000	-	3000	2.457.000
Mariati	2.416.000	56.000	-	3000	2.475.000
Jumlah	14.474.000	560.000	512.00	18.000	15.564.000
Rata-rata	2.412,333	93.333	128.00	3.000	1.556.000

Sumber : Hasil penelitian, Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa biaya lain-lain disini berupa Biaya pembelian barang, biaya es batu, solar, kantong plastik. Dimana jumlah yang dikeluarkan oleh 10 informan umk di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna untuk penggunaan biaya ini dengan keseluruhan total biaya Rp. 15.564.000,- dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 1.556.000,- Dimana biaya lain-lain yang tertinggi pada biaya pembelian barang yaitu sebesar Rp. 14.474.000,- dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 2.412,333,- sedangkan biaya terendah yaitu pada biaya kantong plastic dengan total Rp. 18.000,- dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 3.000,-. Biaya lain-lain bervariasi dikarenakan usaha mikro seperti penjual hanya mengeluarkan biaya pembelian barang, es batu dan kantong plastik sedangkan usaha kecil seperti sampan hanya mengeluarkan biaya solar.

d) Total biaya variabel

Tabel 9. Analisis Total Penggunaan Biaya Variabel Usaha mikro kecil di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

No	Informan	Tenaga kerja	Transportasi	Biaya lain-lain	Jumlah biaya variable
1	Ld. Tuni	750.000	300.000	192.000	1.242.000
2	La Pono	750.000	300.000	160.000	1.210.000
3	La Ana	750.000	300.000	96.000	1.146.000
4	La pomiata	750.000	300.000	64.000	1.114.000
5	Dhelia	750.000	300.000	2.475.000	3.525.000
6	Erni	750.000	300.000	2.587.000	3.637.000
7	Wa Umba	750.000	300.000	2.531.000	3.581.000
8	Husna wati	750.000	300.000	2.527.000	3.577.000

9	Dini	750.000	300.000	2.457.000	3.507.000
10	Mariati	750.000	300.000	2.475.000	3.525.000
	Jumlah	7.500.000	3.000.000	15.564.000	26,064.000
	Rata-rata	750.000	300.000	1.556.000	2,606.000

Sumber : Hasil Penelitian, Diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel umk di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna dalam satu bulan untuk biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp. 7.500.000/bulan dengan rata-rata Rp. 750.000/bulan. Biaya Transportasi usaha mikro kecil sebesar Rp. 3.000.000/bulan, dengan rata-rata Rp. 300.000/bulan dan untuk biaya lain-lain sebesar Rp. 15.564.000/bulan dengan rata-rata Rp. 1.556.000/bulan, Total keseluruhan biaya variabel dengan rata-rata usaha mikro kecil sebesar Rp. 2,606.000/bulan.

2) Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap yang dimaksud adalah nilai penyusutan alat atau biaya-biaya penyusutan atas peralatan-peralatan dan tempat usaha mikro dan kecil yang digunakan selama proses penjualan atau penyebrangan di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna, peralatan yang dimaksud adalah perlengkapan dalam menjual seperti box gabus, termos air panas, tikar sebagai pengalas, jerken tempat air bersih, tali nilon, dan mesin sampan.

Untuk mengetahui nilai ekonomis dari masing-masing peralatan yang di gunakan dalam usaha mikro kecil maka dihitung nilai penyusutan dengan membagi nilai dari peralatan usaha miko kecil yang di gunakan. Nilai awal diperoleh dari biaya yang digunakan untuk membeli peralatan tersebut sedangkan umur ekonomis dapat dilihat dari lamanya penggunaan peralatan tersebut masih menguntungkan. Untuk lebih jelasnya mengenai penyusutan biaya tetap dalam penelitian ini dapat dilihat pad tabel berikut:

Tabel 10 Biaya Tetap Usaha Mikro dan Kecil di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

Resp.	Box gabus	Termos air panas (Rp)	Mesin (Rp)	Sampan Usaha kecil (Rp)	Kios Usaha mikro (Rp)
R1	-	-	3.500.000	25.000.000	-
R2	-	-	3.500.000	22.000.000	-
R3	-	-	3.500.000	19.000.000	-
R4	-	-	3.500.000	10.000.000	-
R5	40.000	100.000	-	-	1.000.000
R6	40.000	100.000	-	-	10.000.000
R7	40.000	100.000	-	-	2.0000.000
R8	40.000	100.000	-	-	5.000.000
R9	40.000	100.000	-	-	2.0000.000
R10	40.000	100.000	-	-	1.000.000
Jumlah	240.000	600.000	14.000.000	76.000.000	21.000.000
Rata-rata	40.000	100.000	3.500.000	19.000.000	3.500.000

Sumber: Hasil Penelitian, Diolah 2023

Tabel 11 Biaya Penyusutan Alat dan Tempat Usaha Mikro dan Kecil di Desa Lohia
 Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

Resp	Box gabus	Termos air panas	Mesin	Sampan Usaha kecil	Kios Usaha mikro	Biaya tetap/thn	Jumlah Biaya tetap
R1	-	-	1.166,667	1.250.000	-	2.416,667	201,389
R2	-	-	1.166,667	1.100.000	-	2.266,667	188,889
R3	-	-	1.166,667	950.000	-	2.116,667	176,389
R4	-	-	1.166,667	500.000	-	1.666,667	138,889
R5	13,333	33,333	-	-	200.000	246,666	20,556
R6	13,333	33,333	-	-	500.000	546,666	45,556
R7	13,333	33,333	-	-	400.000	446,666	37,222
R8	13,333	33,333	-	-	250.000	296,666	24,722
R9	13,333	33,333	-	-	200.000	246,666	20,556
R10	13,333	33,333	-	-	200.000	246,666	20,556
Jumlah	79,998	199,998	4,666,668	3.800.000	1.750.000	10,496,664	874,724
Rata-rata	13,333	33,333	1,166,667	950.000	292.000	1.049,666	87,472

Sumber : Hasil penelitian, Diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat yang dikeluarkan semua responden sebesar Rp. 874,724/bulan dengan rata-rata atau biaya penyusutan yang dikeluarkan sebesar Rp. 87,472/bulan.

2. Analisis Total Biaya Usaha Mikro kecil (Total Cost)

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya atau hasil antara jumlah biaya tetap (TFC) dan jumlah biaya variabel (TVC) pada usaha mikro dan kecil. Untuk menghitung biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) : biaya total
 TFC (total fixed cost) : biaya tetap
 TVC (total variabel cost) : biaya variabel

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Jumlah Biaya Total Usaha Mikro dan kecil Pada Objek Wisata Napabale di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

No	Total Biaya variabel (TVC)	Total Biaya tetap (TFC)	Biaya total (TC)
1	3	4	5 (3+4)
1	1.242.000	201,389	1.443,389
2	1.210.000	188,889	1.398,889

3	1.146.000	176,389	1.322,389
4	1.114.000	138,889	1.252,889
5	3.525.000	20,556	3.545,555
6	3.637.000	45,556	3.682,556
7	3.581.000	37,222	3.618,222
8	3.577.000	24,722	3.601,722
9	3.507.000	20,556	3.527,556
10	3.525.000	20,556	3.545,556
	26,064.000	874,724	26.938,723
	2,606.000	87,472	2.693,872.3

Sumber : Hasil Penelitian, Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan umk dalam satu bulan yaitu sebesar Rp. 26,064.000,- dengan rata-rata nilai total biaya variabel sebesar Rp. 2,606.000,- Sedangkan total biaya tetap sebesar Rp. 874,724,- dengan rata-rata total biaya tetap sebesar Rp. 87,472,- Jadi total biaya yang dikeluarkan usaha mikro dan kecil adalah sebesar Rp. 26.938,723,- dengan rata-rata biaya total sebesar Rp. 2.693,872.3-

3. Sumber Pendapatan Para Usaha Mikro Kecil (UMK) di Desa Lohia

Untuk memperoleh pendapatan para Usaha Mikro Kecil (UMK) Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna berdasarkan sampel penelitian sebanyak 10 informan selama satu bulan proses penjualan dan Sampan serta harga jual dan pembayaran sampan wisatawan berdasarkan harga yang berlaku dilokasi penelitian, menunjukkan bahwa penerimaan umk dalam satu bulan penjualan dengan penerimaan terendah sebesar Rp. 4.848.000,- dengan macam-macam jumlah jualan yang terjual sebanyak 36 barang dan penerimaan tertinggi Rp. 5.373.000,- dengan macam- macam jumlah jualan yang terjual. Sedangkan penerimaan rata- rata umk dalam satu bulan penjualannya sebesar 4.689,600- dengan jumlah jualan rata-rata sebanyak 94 jualan yang terjual. Dan penerimaan terendah untuk usaha mikro kecil (Sampan) sebesar Rp. 3.400.000, dengan jumlah penyebrangan sebanyak 68 kali - sedangkan penerimaan tertinggi untuk usaha mikro kecil (Sampan) sebesar Rp. 5.000.000,- dengan jumlah penyebrangan 100 kali dalam sebulan. Tingkat pendapatan ini dipengaruhi oleh harga jumlah pengunjung dan jumlah jualan serta penyebrangan dalam satu bulan.

4. Analisis Pendapatan Usaha mikro kecil

Tingkat pendapatan yang diperoleh usaha mikro kecil yang telah dibahas diatas merupakan pendapatan kotor yang masih dikurangi dengan jumlah biaya yang digunakan untuk hasil penjualan dan penyebrangan. Untuk menganalisis pendapatan dapat dihitung melalui pengurangan antara penerimaan total dengan total biaya.

Untuk melihat besarnya pendapatan usaha menggunakan rumus:

$$II = TR - TC$$

Keterangan :

II (profit) : pendapatan bersih (Rp)

TR (Total Revenue) : total penerimaan (Rp)

TC (Total Cost) : total biaya (Rp)

Dengan demikian, hasil perhitungan pendapatan bersih merupakan selisih dari total penerimaan dan biaya total pengusaha mikro kecil pada objek wisata napabale di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. Untuk lebih jelasnya tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 13 Analisis Pendapatan Bersih Pengusaha Mikro Dan Kecil Pada Objek Wisata
 Napabale Di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

No	Informan	Total penerimaan (Rp)	Biaya total (Rp)	Pendapatan bersih biaya (Rp)
1	2	3	4	5(3-4)
1	Ld. Tuni	5.000.000	1.443,389	3.556,611
2	La Pono	4.400,000	1.398,889	3.001,111
3	La Ana	3.800,000	1.322,389	2.477,611
4	La pomiata	3.400.000	1.252,889	2.147,111
5	Dhelia	4.848.000	3.545,555	1.302,445
6	Erni	5.188.000	3.682,556	1.505,444
7	Wa Umba	5.113.000	3.618,222	1.494,778
8	Husna wati	5.373.000	3.601,722	1.771,278
9	Dini	4.886.000	3.527,556	1.358,444
10	Mariati	4.888.000	3.545,556	1.342,444
	Jumlah	46.896.000	26.938,723	19.957,327
	Rata-rata	4.689,600	2.693,872.3	1.995,327

Sumber : Hasil Penelitian, Diolah 2023

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usaha mikro dan kecil pada objek wisata napabale dalam satu bulan Rp. 1.995,327,- dari total pendapatan Rp. 19.957,327/bulan dimana pendapatan tertinggi berada pada tingkat usaha mikro sebesar Rp. 1.771,278/bulan dan pendapatan terendah usaha mikro sebesar Rp. 1.342,444/bulan sedangkan pendapatan tertinggi usaha mikro kecil (sampan) berada pada tingkat pendapatan Rp. 3.556,611/bulan sedangkan pendapatan terendah usaha mikro kecil (sampan) berada pada tingkat Rp. 2.147,111/bulan.

5. Analisis R/C Ratio

Pendapatan yang besar tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, oleh sebab itu analisis pendapatan selalu diikuti dengan pengukuran efisiensi. Salah satu ukuran efisiensi adalah Analisis Revenue Cost (R/C) ratio yang merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antara keuntungan (Revenue) dan biaya (Cost). Untuk mengetahui perbandingan antara total penerimaan (Revenue) dan total biaya produksi (cost) maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

- R/C Ratio (Revenue Cost) : biaya penerimaan
- TR (total revenue) : total penerimaan (Rp)
- TC (total cost) : Total biaya (Rp)

R/C adalah perbandingan/nisbah antara permintaan dan biaya. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $R/C > 1$ = untung
- b. Apabila $R/C < 1$ = rugi

Apabila rumus diatas dapat diketahui apabila nilai $R/C > 1$ berarti penerimaan yang diperoleh lebih besar dari unit biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penerimaan tersebut atau dengan kata lain umk untung. Sedangkan nilai $R/C < 1$ menunjukkan bahwa tiap unit

biaya yang dikeluarkan akan lebih besar dari penerimaan yang diperoleh atau dengan kata lain umk rugi. Jika $R/C = 1$ berarti penerimaan yang diperoleh sama dengan biaya yang dikeluarkan atau dapat dikatakan umk impas (tidak untung tidak rugi).

Untuk mengetahui nilai R/C penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan dan penyebrangan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha mikro dan kecil pada objek wisata napabale di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Nilai R/C Usaha mikro dan Kecil pada Objek Wisata Napabale di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

No	Informan	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	R/C
1	2	3	4	5 (3 : 4)
1	Ld. Tuni	5.000.000	1.443,389	3,46
2	La Pono	4.400,000	1.398,889	3,14
3	La Ana	3.800,000	1.322,389	2,87
4	La pomiata	3.400.000	1.252,889	2,71
5	Dhelia	4.848.000	3.545,555	1,36
6	Erni	5.188.000	3.682,556	1,40
7	Wa Umba	5.113.000	3.618,222	1,41
8	Husna wati	5.373.000	3.601,722	1,49
9	Dini	4.886.000	3.527,556	1,38
10	Mariati	4.888.000	3.545,556	1,37
	Jumlah	46.896.000	26.938,723	20,59
	Rata-rata	4.689,600	2.693,872.3	2,059

Sumber : Hasil Penelitian, Diolah 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengusaha usaha mikro dan kecil pada objek wisata napabale di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna pada 10 usaha mikro kecil sebagai respondens dalam penelitian ini dengan menghitung masa penjualan 1 bulan menunjukkan bahwa semua Revenue Cost Ratio berada pada nilai $R/C = 1$ yang berarti semua respondens menerima hasil penjualan lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi dengan kata lain pendapatan usaha mikro dan kecil di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna menunjukkan keuntungan.

Dalam penelitian ini hasil dari R/C adalah rata-rata penerimaan usaha mikro dan kecil Rp. 4.689,600,- dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh usaha mikro dan kecil sebesar Rp. 2.693,872.3,- sehingga nilai rata-rata R/C Ratio adalah 2,059. Hal ini usaha mikro dan kecil akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,059/bulan. untuk setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan dengan demikian usaha mikro dan kecil pada objek wisata napabale di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna bisa dikatakan layak. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) bahwa kualitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh usaha mikro dan kecil berpengaruh terhadap pendapatan mereka di objek wisata Pantai Kuta. Penelitian oleh Arifin (2021) bahwa promosi yang dilakukan oleh usaha mikro dan kecil dapat meningkatkan pendapatan mereka di objek wisata Kawah Ijen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, maka analisis usaha mikro dan kecil pada objek wisata napabale di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna dapat disimpulkan yaitu Analisis pendapatan bersih yang diterima oleh 10 informan pengusaha

mikro dan kecil di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna dengan total pendapatan bersih sebesar Rp. 19.957,327,- dengan rata-rata penerimaan dalam satu bulan penjualan sebesar Rp. 1.995,327,-. Analisis pendapatan pengusaha mikro dan kecil di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna pada 10 pengusaha usaha mikro dan kecil sebagai responden menunjukkan bahwa semua Revenue Cost Ratio berada pada nilai R/C > 1 yaitu dari tingkat 1,36 sampai 3,46 dengan nilai rata-rata R/C Ratio adalah 2,059. Hal ini berarti pengusaha mikro dan kecil akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,059,- untuk setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan dengan demikian usaha mikro dan kecil oleh pengusaha umk di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna bisa dikatakan layak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan, yaitu Biaya yang digunakan dalam usaha mikro dan kecil di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna dapat ditingkatkan lagi dengan melihat besarnya pendapatan yang diperoleh pengusaha mikro dan kecil dalam satu bulan. Dan hendaknya pemerintah harus lebih memperhatikan danau napabale dan usaha mikro kecil yang berupa memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di pantai napabale.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara, K. (2002). *Analisis Pendapatan Nasional*. Jakarta: Bina Aksara.
- Adellah, H., & Boedirochminarni, A. (2022). *Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan (Doctor dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)*.
- Darsana, I. B., & Chintya, W. A. (2013). *Analisis pendapatan pedagang di pasar jimran*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2(6).
- Herlinawati, E., & Arumanix, E. (2017). *Analisis pendapatan umkm sebelum dan sesudah menerima kredit tunas usaha rakyat*. Jurnal Indonesia Membangun, 16(2), 1–13.
- Mahrhan Mustafa Yardi. (2022). *Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Raha Kabupaten Muna*. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Nasriyah. (2019). *Analisis Kelayakan Objek Wisata Puncak Mangkeluno Desa Wabintingi Kabupten Muna*. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nisantoro, W. D. (2006). *Analisis pendapatan pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar mall Dinoyo City*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 14(1)(18–33).
- Pratama, R dan Manurung, M. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sufryanto, S. (2018). *Karakteristik Obyek Wista Danau Napabale DesaLohia Kecamatan Lohia Kab.Muna. Doctor dissertation. Universitas Islam Sultan Agung*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Wahyuni, R. S. (2017). *Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Wisata Makam Proklamator Bung Karno Studi Di Kota Blitar, Jawa Timur. Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang.*

Zahra, S. (2022). *Definisi, Kriteria Dan Konsep Umkm.*